

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan manusia, mereka memiliki banyak sekali kebutuhan, keinginan, dan keperluan yang kesemuanya itu menghendaki pemenuhan. Mereka membutuhkan makan, pakaian, ilmu, pelayanan, kehormatan, dan sekian juta kebutuhan lagi. Secara garis besar, yaitu kebutuhan fisik atau kebutuhan badaniah, dan kebutuhan psikis atau kebutuhan kejiwaan.¹Oleh karena itulah kita harus bisa menyesuaikan semuanya, terutama dalam hal pendapatan untuk kehidupan sehari-hari kita.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia adalah kesejahteraan. Baik yang tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera lahir dan bathin. Namun dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk

¹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi “Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro” Edisi Revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 49

mencari agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantor yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakoni oleh manusia. Jangankan yang halal, yang harampun rela dilakukan demi kesejahteraan hidup.

Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

“Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S Al-Jumu’ah:10)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mencari pekerjaan yang halal yang melibatkan orang memperoleh sumber penghidupan, namun tidak juga melupakan kewajibannya dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Untuk mencapai hidup yang lebih baik, masyarakat juga bisa berinteraksi dengan empat faktor, yaitu: faktor lingkungan, perilaku individu dan masyarakat, pelayanan kesehatan dan faktor bawaan (genetik). Ditinjau dari sudut kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan, masih banyak sekali masalah-masalah lingkungan yang perlu segera mendapat perhatian. Kebanyakan masyarakat, belum mengetahui bahwa banyak sekali masalah-masalah lingkungan disekitar masyarakat yang dapat berakibat buruk terhadap kesehatan dan kelangsungan

hidup secara keseluruhan. Berbagai faktor lingkungan yang merugikan belum dapat diatasi yang penting artinya dalam peningkatan masyarakat itu sendiri. Ada juga faktor lingkungan yang bersifat menguntungkan (ekonomi). Seperti mendaur ulang sampah sekitar lingkungan hidup kita.

Suatu industri (pabrik) tentunya memiliki limbah atau bahan bekas (*second*) yang diakibatkan oleh proses produksi. Dalam pengertian ini termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum, dan kegiatan industri lainnya, baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan mentah saja. Bahan bekas (*second*) yang dihasilkan dari tempat ini biasanya seperti: bahan basah, bahan kering, bahan plastik, sisa bangunan, bahan khusus dan bahan berbahaya.²

Di Kampung Laes Desa Sukamaju Kecamatan Kibin Kabupaten Serang terdapat beberapa industri rumahan daur ulang terpal, salah satunya yang akan diteliti oleh penulis yaitu milik Bapak Ashari dengan nama Usaha Dagang Maju Jaya. Kampung Laes ini berada di sekitar kawasan industri/pabrik di Serang Timur (di Serang Timur terdapat beberapa industri seperti PT. Nikomas Gemilang, PT. Indah Kiat, PT. Kolon Ina, dll), seringkali industri/pabrik tersebut memiliki bahan terpal bekas (*second*) yang telah mereka gunakan untuk produksi atau kegiatan lainnya. Terpal bekas ini biasanya oleh industri/pabrik dijual ke masyarakat untuk

² Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 64.

di daur ulang kembali. Oleh karena itu masyarakat pun berinisiatif untuk mengelolanya (daur ulang) agar terpal tersebut bisa digunakan kembali. Namun, usaha industri daur ulang terpal ini tentunya memerlukan modal (untuk membeli terpal bekas), yang mempunyai modal akan dijadikan sebagai pemilik usaha dan para pekerja (karyawan) yang melakukan proses pengelolaan ini akan diberikan upah.

Ketika terpal telah di daur ulang dan bisa digunakan kembali, terpal bisa dijual kepada pihak industri/pabrik kembali, para agen, atau bisa dijual dengan eceran. Harga yang diterapkan sesuai dengan kualitas dari bahan terpal tersebut.

Didalam perekonomian untuk pendapatan masyarakat, kegiatan usaha industri rumahan daur ulang terpal merupakan strategi masyarakat sekitar untuk sebuah pendapatan yang lebih baik lagi, sehingga kebutuhan dan hidupnya terpenuhi. Adanya industri rumahan daur ulang terpal ini selain memberikan penghasilan pada masyarakat juga memberikan kesempatan kerja pada masyarakat untuk turut bekerja sama dalam usaha industri rumahan daur ulang terpal.

Maka dari penulis terdorong ingin mengetahui secara umum tentang industri rumahan daur ulang terpal terhadap pendapatan masyarakat dengan judul penelitian “**Pengaruh Industri Rumahan Daur Ulang Terpal Terhadap Pendapatan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi di**

Usaha Dagang Maju Jaya Kampung Laes Desa Sukamaju Kecamatan Kibin Kabupaten Serang)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyaknya persaingan mencari pekerjaan, sedangkan lapangan pekerjaan tidak seimbang.
2. Minimnya pendapatan (uang) yang dihasilkan masyarakat.
3. Kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat, sedangkan pendapatan yang didapatkan tidak sesuai dengan kebutuhan.
4. Kebutuhan rumah tangga belum terpenuhi dengan baik.
5. Adanya industri rumahan daur ulang terpal bisa membantu pendapatan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan dalam penulisan tidak melebar, maka penulis membataskan penulisannya hanya pada pendapatan masyarakat yang menjadi karyawan di industri rumahan daur ulang terpal Usaha Dagang Maju Jaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya:

1. Bagaimana pengaruh industri rumahan daur ulang terpal terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja diUsaha

DagangMaju Jaya Kampung Laes Desa Sukamaju Kecamatan Kibin Kabupaten Serang?

2. Berapa besar pengaruh industri rumahan daur ulang terpal terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja diUsaha Dagang Maju Jaya Kampung Laes Desa Sukamaju Kecamatan Kibin Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh industri rumahan daur ulangterpal terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja di Usaha Dagang Maju jaya Kampung Laes Desa Sukamaju Kecamatan Kibin – Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh daur ulang terpal terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja di Usaha Dagang Maju Jaya Kampung Laes Desa Sukamaju Kecamatan Kibin – Kabupaten Serang.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar tempat tinggal.

2. Bagi UIN SMH BANTEN

Dapat menambah referensi buku dan dapat dijadikan bahan penyusunan penelitian yang serupa dan lebih mendalam bagi penelitian berikutnya.

3. Bagi Praktisi

Dapat menjadi masukan bagi seluruh masyarakat dan pemerintah tentang peningkatan pendapatan masyarakat melalui industri rumahan daur ulang terpal terhadap masyarakat Kampung Laes Desa Sukamaju Kecamatan Kibin Kabupaten Serang.

G. Kerangka Pemikiran

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi salah sesuatu yang berguna. Daur ulang juga merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga dalam proses hierarki sampah 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, and Replace*).³

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

³ Wikipedia Indonesia, "<https://id.m.wikipedia.org/>, (diunduh pada 5 Desember 2016)

Berkaitan dengan upaya mendapatkan harta, baik untuk digunakan secara jamaniah maupun untuk dikonsumsi, Allah mengingatkan agar senantiasa tetap dalam koridor ketentuan-Nya, sebagaimana firman-Nya berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ، وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”(Q.S An-Nisa:29)

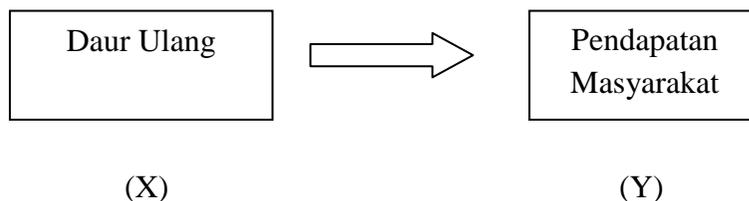
Ayat ini sangat relevan dengan ilmu ekonomi yang mengajarkan manusia untuk mendapatkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Secara kodrati, manusia diberikan hak otonomi untuk bertindak dan menuai hasilnya, tetapi dalam bertindak harus senantiasa menghindari arah yang batil, artinya yang bertentangan dengan syariah Islam. Jika sebuah tindakan dalam kualifikasi batil, kemudian dilanjutkan dengan mengkonsumsi hasilnya, hal tersebut merupakan tindakan batil yang berantai dan bertentangan nilai-nilai ajaran Islam di bidang ekonomi. Dalam pandangan ini, terlihat jelas bahwa nilai yang paling penting dalam kegiatan ekonomi bukanlah terletak pada hasil yang dicapai, tetapi terletak dalam prosesnya. Oleh karena itu,

dalam ekonomi Islam pendekatan yang tepat digunakan bukan hanya pendekatan hasil melainkan pendekatan proses.⁴

Seperti proses daur ulang terpal yang berada di Kampung Laes, masyarakatnya telah memanfaatkan terpal bekas dari kawasan industri yang berada di Serang Timur. Mereka membuat suatu strategi agar bisa mendapatkan penghasilan yang halal, dengan cara mengelola daur ulang terpal. Prosesnya memang tidak mudah, namun jika sudah berusaha rizki itu pasti akan menghampiri.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh industri rumahan daur ulang terpal terhadap pendapatan masyarakat sebagai berikut:

Gambar 1.1



H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan ini, penulis menguraikan beberapa hal tentang sistematika penulisan. Penulisan ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB Kesatu Pendahuluan: Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan

⁴. Arfin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) Di Indonesia; Aplikasi dan Prospektifnya*, 44.

masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB Kedua Kajian Pustaka: Bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB Ketiga Metodologi Penelitian: Bab ini menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, dan operasional variabel penelitian.

BAB Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini membahas uraian hasil penulisan berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan di sertai pembahasan analisis dan terpadu.

BAB Kelima Kesimpulan dan Saran: Bab ini membahas tentang kesimpulan mengenai objek yang di teliti berdasarkan hasil analisa data dan memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait.